

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia selalu membutuhkan peningkatan dalam hal kualitas kehidupannya. Hal ini diperlukan untuk menghadapi perubahan dunia yang semakin pesat seiring dengan era globalisasi yang kini terjadi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia ialah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuannya tentang berbagai disiplin ilmu. Pengetahuan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk mempermudah kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Seiring berkembangnya peradaban, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan. Perkembangan peradaban tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan dalam dunia pendidikan. Begitu juga sebaliknya, perkembangan peradaban berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Hal ini seperti sebuah siklus yang saling berkaitan. Perkembangan peradaban tidak terlepas dari pengaruh perkembangan dunia pendidikan ialah karena hasil pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan kualitas manusia. Perkembangan kualitas manusia ini ialah salah satu penggerak perkembangan peradaban. Sebaliknya, perkembangan peradaban ini juga

memaksa dunia pendidikan untuk selalu memberikan hasil-hasil baru untuk lebih mengembangkan kualitas manusia.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi siswa dengan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia atau bangsa ditengah-tengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, hasil yang dicapai ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Tingkat keberhasilan proses pendidikan akan terefleksi pada hasil belajar. Semakin baik hasil belajar yang dicapai oleh seluruh siswa menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Sebaliknya, semakin buruk hasil belajar yang dicapai oleh seluruh siswa menunjukkan bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tercermin dari hasil belajar yang dicapainya. Namun demikian, pencapaian hasil belajar yang baik tidak hanya tergantung oleh faktor siswa itu saja (faktor *intern*). Banyak faktor yang

tidak berasal dari diri siswa (faktor *ekstern*) yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor *intern* yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi ialah seperti daya penggerak atau daya pendorong dalam melakukan sesuatu. Untuk itu harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Motivasi siswa dalam belajar dapat berasal dari siswa itu sendiri atau dari lingkungan sekitar. Motivasi yang paling berpengaruh dalam belajar berasal dari diri siswa itu sendiri. Namun saat ini banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar bahkan menganggap belajar adalah hal yang membosankan. Sulit bagi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar jika tidak ada motivasi kuat dalam dirinya.

Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi juga penting pada saat belajar. Tuntutan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan harus didorong dengan konsentrasi belajar yang baik pada siswa. Namun bukan hal yang mudah untuk memusatkan konsentrasi siswa selama belajar di kelas. Rasa bosan dan lelah bisa menjadi penyebab hilangnya konsentrasi siswa. Tanpa konsentrasi belajar, maka hasil belajar tentunya tidak akan optimal. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi akan terhambat untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Sedangkan untuk faktor *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga ataupun sekolah. Lingkungan sekolah dan unsur-unsur didalamnya dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Unsur-unsur tersebut salah satunya fasilitas

sekolah. Keberadaan fasilitas sekolah seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Baik itu fasilitas di dalam kelas sampai dengan fasilitas laboratorium.

Namun yang terjadi saat ini adalah masih banyak sekolah baik itu yang berada di kota besar maupun yang berada di pedesaan yang masih minim dalam hal fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah dapat dikatakan buruk. Gedung sekolah banyak yang rusak, kursi dan meja kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, laboratorium komputer yang tidak memadai dan berbagai kondisi lain yang mencerminkan kurang terpenuhinya fasilitas penunjang belajar di sekolah. Hal ini harus segera ditangani karena fasilitas sekolah bersentuhan langsung dengan kegiatan belajar disekolah.

Di sisi lain, keluarga meskipun tidak bersinggungan langsung dalam kegiatan belajar di ruang kelas akan tetap mempengaruhi hasil belajar dari siswa. Hal ini karena, orang tua memiliki waktu berkumpul dengan siswa yang lebih banyak dari pada guru, pihak sekolah dan pemerintah.<sup>1</sup> Walaupun aktor utama dari belajar ialah siswa itu sendiri, namun keadaan lingkungan sekitar juga memiliki peran dalam menunjang atau mungkin menghambat hasil belajar.

Keluarga dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya. Namun demikian yang sering terlupakan oleh para orang tua adalah perhatian terhadap belajar maupun hasil belajar anaknya

---

<sup>1</sup> Sutoko Adi, *Pengaruh Perhatian orang Tua Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas XII Teknik Permesinan Dalam Meraih Standar Nilai UAN Tahun 2012 Di SMK Negeri 3 Surabaya*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2013), hal.120.

disekolah. Banyak dijumpai orang tua yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anaknya. Alasan lelah bekerja, sibuk, bahkan menyibukkan diri dengan berbagai acara dan berbagai alasan lain yang mengakibatkan mereka tidak memperhatikan belajar anaknya.<sup>2</sup> Masalah pendidikan anak tidak dapat begitu saja diserahkan kepada pihak sekolah, perhatian dari orang tua harus menyertai kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua terkait dengan pendidikan meliputi keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dirumah dan disekolah, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anaknya dan juga menyediakan fasilitas belajar, terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.<sup>3</sup> Minimnya perhatian orang tua akan mengakibatkan anak melakukan hal-hal menyimpang.<sup>4</sup>

Terkadang para orang tua hanya menyalahkan anaknya jika memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Padahal ini bisa terjadi juga karena faktor orang tua yang tidak memperhatikan kemajuan belajar dan hasil belajar anak. Seperti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu prediktor dalam meramalkan hasil belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> <http://blog.umy.ac.id/anadwihayuni/artikel/perhatian-orangtua/>

<sup>3</sup> Tumbuh I Made, *Kontribusi Intelegensi, Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Denpasar*, (Denpasar : Universitas Pendidikan Ganesha, 2007), hal.769.

<sup>4</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2009/07/12/minimnya-perhatian-orang-tua-kepada-anak-16173.html>

<sup>5</sup> Dwija I Wayan, *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi berprestasi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan Di Kota Amlapura*, (Denpasar : STKIP Agama Hindu Amlapura, 2008), hal.108.

Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak dalam kegiatan belajarnya. Harapan sukses yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa disekolah mutlak harus didukung perhatian orang tuanya, baik secara psikologis maupun dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar<sup>6</sup>. Akan tetapi, saat ini banyak orang tua yang cenderung menyalahkan anak saat memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan.

Mata pelajaran produktif akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran keahlian yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akuntansi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, dimana Ujian Nasional merupakan penentu dalam kelulusan siswa. Karenanya, penting bagi siswa di tingkat SMK dalam menguasai mata pelajaran akuntansi. Begitu juga untuk siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 14 Jakarta, sebagai salah satu SMK yang pernah menyandang predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), maka hasil belajar akuntansi siswa-siswanya harus menunjukkan tingkat pencapaian yang memuaskan. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar akuntansi juga harus diperhatikan agar hasil belajar Akuntansi yang dicapai siswa dapat maksimal.

Urgensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar tidak hanya diperlukan oleh siswa dan pihak sekolah. Orang tua, masyarakat, praktisi pendidikan bahkan pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mengetahui hal ini dan memberi solusi bagi pemecahan masalah-

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 104.

masalah di dalamnya. Tujuan mengetahui hal ini ialah untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam belajar dan untuk memaksimalkan setiap potensi yang ada guna menciptakan hasil yang optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, menciptakan manusia yang kompeten, mengembangkan bakat dan keterampilan yang akan berguna bagi bangsa dan negara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul terkait dengan hasil belajar:

1. Perbedaan motivasi yang dimiliki siswa.
2. Kurangnya konsentrasi siswa saat belajar.
3. Kurang terpenuhinya fasilitas-fasilitas sekolah penunjang belajar.
4. Kurangnya perhatian orang tua.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah tersebut, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada satu variabel yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu: “Hubungan perhatian orang tua yang dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi.”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah diatas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir tentang bahan kajian di bidang pendidikan dan sekaligus menjadi bahan referensi untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

##### **2. Bagi Sekolah**

Dengan mengetahui sejauh mana hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar, maka diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

##### **3. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sumber bacaan dan melengkapi referensi penelitian di perpustakaan UNJ.

#### 4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perhatian orang tua dengan hasil belajar.

#### 5. Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu bahan pertimbangan atau masukan guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.